

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah jumlah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura terbagi menjadi empat golongan yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman bunga yang semakin banyak diminati petani, karena mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija pada areal yang sama. (Samadi, 1995, hlm.11)

Kontribusi hortikultura terhadap manusia dan lingkungan cukup besar. Manfaat produk hortikultura bagi manusia diantaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, pendapatan negara, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, konversi genetik sekaligus penyangga kelestarian alam (Samadi, 1995, hlm.13)

Sektor agribisnis berperan dalam penyediaan pangan bagi masyarakat dalam penyediaan kebutuhan masyarakat akan sayuran dan buah-buahan. Kecenderungan masyarakat dalam mengonsumsi sayuran terus meningkat akibat dari pola hidup sehat yang telah menjadi gaya hidup masyarakat. Hal tersebut

dapat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis jamur yang merupakan salah satu jenis tanaman sayuran. Salah satu jenis komoditas sayur yang berpotensi adalah jamur. Dewasa ini jamur telah menjadi kebutuhan masyarakat, yaitu sebagai bahan pangan alternatif yang disukai oleh semua lapisan masyarakat yang berpotensi untuk dikembangkan dan mendatangkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Jamur Tiram adalah jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur lainnya. Jamur tiram mengandung protein, lemak, besi, thiamin dan riboflamin lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur lain. (Djarjah dan Djarjah, 2001, hlm. 9)

Tabel 1.1 Komposisi dan Kandungan Nutrisi Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) per 100 gram

Zat Gizi	Kandungan	
Kalori (energi)	367	kal
Protein	10,5-30,4	%
Karbohidrat	56,6	%
Lemak	1,7-2,2	%
Thiamin	0.20	%
Riboflavin	4,7-4,9	mg
Niacin	77,2	mg
Ca (kalsium)	314	mg
K (kalium)	3,793	mg
P (fospor)	717	mg
Na (natrium)	837	mg
Fe (zat besi)	3,4-18,2	mg

Sumber: Djarjah dan Djarjah, 2001, hlm. 10

Jamur tiram memiliki sifat menetralkan racun dan zat-zat radio aktif dalam tanah. Khasiat jamur tiram untuk kesehatan adalah menghentikan pendarahan dan mempercepat pengeringan luka pada permukaan tubuh, mencegah penyakit diabetes melitus, penyempitan pembuluh darah, menambah vitalitas, kelenjar godok, influenza, sekaligus memperlancar buang air besar. (Djarajah dan Djarajah, 2001, hlm. 10)

Budidaya jamur tiram dapat dikembangkan sebagai usaha sampingan untuk menambah kebutuhan gizi atau pendapatan keluarga. Ditinjau dari aspek biologinya, jamur tiram relatif mudah dibudidayakan, pengembangan jamur tiram tidak memerlukan lahan yang luas. Lokasi budidaya jamur tiram dapat dibangun dipekarangan atau kebun-kebun dilereng pegunungan atau perbukitan yang teduh ternaungi pepohonan serta dapat pula di dalam rumah jamur yang dibuat disekitar rumah. Masa produksi jamur tiram relatif lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih singkat dan dapat kontinyu.

Saat ini pada era globalisasi bisnis di Indonesia sangat berkembang pesat. Setiap pengusaha berlomba-lomba untuk menemukan sebuah solusi yang tepat agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis. Salah satu faktor sukses tidaknya suatu usaha ditentukan oleh manajemen yang baik. Salah satu manajemen yang harus diperhatikan ialah manajemen persediaan. Setiap perusahaan manufaktur selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko yang memerlukan atau meminta barang yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang- barang tersedia pada setiap saat, yang berarti pula pengusaha akan

kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut (terjadinya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkan.

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. (Herjanto, 2015, hlm. 237). Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha. Pengertian bahan baku adalah barang barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. (Wibowo, 2014, hlm.12)

Menurut Roger G. Schroeder (1993) dalam bukunya yang berjudul *Operations Management* manajemen persediaan adalah:

“Inventory management is among the most important operations management functions because inventory requires a great deal of capital and affects the delivery of goods to customers. Inventory management has an impact on all business functions, particularly operations, marketing and finance. Finance is concerned with the overall financial picture of the organization, including funds allocated to inventory. And operations needs inventories to assure smooth and efficient production”. (hlm. 579)

Persediaan bahan baku merupakan masalah yang sangat penting karena jumlah persediaan bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Pada dasarnya semua wirausaha mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan menekan biaya dan memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. sebagai *Rabb* dari

alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam, dalam *al-Qur'an* Surah *al-Jatsiyah/45:13*

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya, (sebagai rahmat) dari padaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itubenar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.

Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah, bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terdampar dimuka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya. Islam menghargai seseorang yang mengolah bahan baku, peningkatan kemampuan penyediaan sesuatu yang dibutuhkan manusia merupakan usaha yang harus dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk dapat memenuhi permintaan kebutuhan-kebutuhan tersebut secara efektif dan efisien.

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain. (Daryanto, 2011, hlm. 1). Pemasaran sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia usaha. Pada kondisi usaha seperti sekarang ini, pemasaran menjadi pendorong untuk meningkatkan penjualan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Wawasan tentang pemasaran jadi penting bagi perusahaan pada saat dihadapkan pada beberapa permasalahan, seperti menurunnya pendapatan perusahaan yang disebabkan oleh turunnya daya beli konsumen dan persaingan yang ketat. (Huda, Hudori, Fahlevi, Badrusa'diyah, Mazaya, Sugiarti, 2017, hlm. 2)

Berden, Ingram and Laforge (2004) dalam bukunya yang berjudul *Marketing: Principles and Perspectives* riset pemasaran adalah:

“Objective of marketing research is to reduce risk in decision making by helping management understand its uncertain and changing marketplace and the consumers and competitors that make up its markets. The marketing research process involves the collection, interpretation, and use of data to make decisions. Such understanding make a firm better able to provide products and services that meet customer expectations and needs”. (hlm. 123)

Banjarmasin merupakan salah satu daerah yang sedang memulai pengembangan wirausaha budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram dipilih karena jamur tiram ini mempunyai prospek yang sangat baik, bernilai ekonomi tinggi dan budidaya jamur tidak terlalu rumit. Produktivitas usaha jamur tiram di daerah kota Banjarmasin sendiri masih rendah karena usahatani jamur tiram masih tergolong baru.

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Banjarmasin merupakan salah satu yang mengembangkan wirausaha budidaya jamur tiram. Pada umumnya budidaya jamur tiram yang diterapkan petani jamur yaitu menggunakan bahan baku serbuk kayu sebagai media tanam. Serbuk kayu menjadi bahan utama pembuatan media tanam dicampur dengan dedak dan kapur yang dicampur dengan air. Serbuk kayu yang menjadi bahan utama sedangkan dedak dan kapur menjadi bahan tambahan dalam pembuatan media jamur, dedak yang nantinya akan menjadi tambahan nutrisi berupa karbohidrat dan vitamin, sedangkan kapur digunakan untuk meningkatkan mineral yang dibutuhkan jamur untuk pertumbuhannya.

Namun untuk mendapatkan bahan baku serbuk kayu akasia sebagai media tanamnya pihak Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Banjarmasin sangat sulit untuk mendapatkannya khususnya dikota banjarmasin karena harus bersaing dengan perusahaan lain seperti perusahaan kalsiboard yang mana membutuhkan serbuk kayu dalam skala besar dan kontinyu. Dan untuk mendapatkan serbuk kayu pihak Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Banjarmasin mendatangkannya dari wilayah kota Banjarbaru di Landasan Ulin. Sehingga keutuhan akan bahan baku serbuk kayu menjadi masalah dalam pengembangan wirausaha budidaya jamur di Banjarmasin. Selain masalah susahnya mendapatkan bahan baku serbuk kayu pada saat observasi awal penulis melihat untuk pengelolaan sendiri masih dilakukan oleh dua orang tenaga kerja untuk melakukan pembudidayaannya.

Manajemen persediaan bahan baku serbuk kayu akasia di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Banjarmasin biasanya para pengelola melakukan pembelian bahan bakunya satu bulan sekali. Dari observasi awal yang saya lakukan, menurut pemaparan bapak Hipni dalam mengatur persediaan bahan baku serbuk kayu, Bapak Hipmi melakukan pembelian serbuk kayu sebanyak 50 karung untuk persediaan satu bulan, sehingga hanya bisa menghasilkan 1000 baglog media tanam. Jadi manajemen persediaan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap pengusaha, terutama dalam kasus ini bahan yang digunakan yaitu serbuk kayu akasia.

Hasil wawancara yang telah dilakukan penulis bahwa untuk pemasaran sendiri jamur tiram hanya bisa merambah kepasar tradisional dan diambil

pengepul secara langsung. Karena untuk menembus pasar modern hasil budidaya jamur tiram yang ada di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Banjarmasin harus bersaing dengan hasil budidaya jamur tiram dari luar khususnya daerah Jawa. Untuk pasar modern khususnya kota Banjarmasin hanya menerima jamur tiram hasil budidaya dari luar daerah khususnya dari daerah Jawa karena memiliki kualitas yang lebih bagus untuk pemasaran jamur tiram sendiri pengelola lebih banyak menjual kepasar tradisional dan pengepul yang datang langsung ketempat pembudidayaan jamur tiram. Untuk harga jamur sendiri pihak pengelola menjual kepasar tradisional dengan harga Rp 35.000 per kg dan apabila dijual kepengepul dengan harga Rp 25.000.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan dan pengembangan budidaya jamur dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Manajemen Persediaan Bahan Baku Wirausaha Budidaya Jamur Tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi manajemen dan persediaan bahan baku pada wirausaha budidaya jamur Tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Banjarmasin?

2. Bagaimana strategi pemasaran hasil budidaya jamur Tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Banjarmasin?
3. Bagaimana pandangan Manajemen dan Pemasaran Syariah terhadap wirausaha budidaya jamur Tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bagaimana fungsi manajemen, persediaan bahan baku pada wirausaha budidaya jamur tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Banjarmasin?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran hasil budidaya jamur tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Banjarmasin?
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Manajemen dan Pemasaran Islam terhadap wirausaha budidaya jamur tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Banjarmasin?

D. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini hasil yang dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca mengenai Manajemen persediaan bahan baku wirausaha jamur di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Banjarmasin.
2. Acuan untuk rujukan bagi kalangan akademisi, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek lain.
3. Dapat dijadikan referensi kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengadaan sumber daya organisasi. (Richard, 2002, hlm.20)
Manajemen yang dimaksud disini adalah Manajemen secara fungsional, manajemen persediaan bahan baku serbuk kayu wirausaha budidaya jamur tiram dan manajemen dalam pandangan syariah di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Banjarmasin.
2. Manajemen persediaan dalam penelitian ini adalah proses pembelian, dan proses persediaan pengamanan.
3. Bahan baku adalah yaitu barang-barang yang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan

bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya. (Assauri, 1997, hlm171)

Bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serbuk kayu untuk media tanam budidaya jamur tiram.

4. Pemasaran adalah merupakan sistem total aktivitas bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menetapkan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk, jasa dan gagasan yang mampu memuaskan keinginan pasar sasaran dalam rangka mencapai tujuan organisasional.

Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi memasarkan dan pandangan syariah terhadap pemasaran yang dilakukan oleh dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan kota Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, beberapa literatur yang didapatkan oleh penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Jani NIM 12010110141176 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang berjudul *“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Ternak Sapi Dalam Rangka Efisiensi dengan menggunakan Diagram Pareto, Metode EOQ dan Diagram Sebab Akibat (Studi Kasus Pada PT.Kariyana Gita Utama)”*, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku pakan ternak sapi dalam rangka

efisiensi, dikarenakan pengendalian persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Didalam kelancaran proses produksi sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang tersedia sehingga bahan baku tersebut dapat diolah di dalam proses produksi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayanti NIM 0501156845 IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Manajemen Persediaan Bahan Baku pada UD Restu Ibu Banjarmasin*", dari hasil penelitian diketahui penelitian saudara Nur Hidayanti lebih menekankan pada setiap perusahaan agar selalu mengadakan persediaan bahan baku, karena tanpa adanya persediaan bahan baku maka pengusaha akan menghadapi resiko perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ridha Fauzi NIM 0801158958 yang berjudul "*Manajemen Persediaan Kelapa Muda Pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha*". Dalam penelitian ini menggambarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan serta bagaimana manajemen persediaan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha dengan menggunakan metode Economical Order Quantity (EOQ)
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dahliati NIM 0601157363 IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Manajemen Produksi pada PT Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin*", skripsi ini memaparkan tentang manajemen produksi yang digunakan PT.

Sarikaya Sega Utama Unit Belitung yang bergerak di bidang produksi barang rotan mampu menarik perhatian pihak Jepang untuk melakukan impor kepada pihak Indonesia karena hanya pihak Jepang yang selama ini menjadi pemesan utama barang-barang yang dihasilkan produksi rotan Indonesia terutama pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung seperti keranjang, lemari, tempat ikan yang semuanya dari rotan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang akan menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari masalah yang diteliti. Permasalahan yang tergambar dirumuskan dalam rumusan masalah. Setelah ini disusun dengan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka yang ditampilkan sebagai pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Dan sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis tersusun keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijabarkan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori yang mendukung dan relevan dari buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan

masalah yang diteliti. Adapun pada bab II ini berisi mengenai penjelasan tentang manajemen, pengelolaan, dan persediaan bahan baku.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang lebih berfokus pada teknik metode penelitian. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Laporan Penelitian, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Banjarmasin mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya dan akan dikemukakan saran yang dianggap perlu.